



PEMANFAATAN PETA TEMATIK UNTUK ANALISIS POTENSI SOSIAL-EKONOMI DALAM PENGEMBANGAN WILAYAH DESA TANJUNG SANGKAR

Vika Martahayu¹, Ahmad Iswandi², Sasi Mardita³, Sevti Julian⁴, Vadma Dharma Putri^{5*}, Annisa Nurhafiza Awaliyah⁶, Maulida⁷, Vivi Fadillah Haiza⁸, Hilda Sulistia⁹, Egil¹⁰, Wahyu Ilham Putra¹¹, Fadli Alamsyah¹²

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12} Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung
Corresponden Email: vadmadputri2783@gmail.com⁵

Abstract

Tanjung Sangkar Village, located in Lepar Pongok District, South Bangka Regency, has significant economic potential in the fisheries and marine tourism sectors. However, the lack of documentation and territorial mapping poses challenges in managing and promoting the village's potential. Therefore, this community service initiative, conducted through the Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kedisinian programme of Muhammadiyah University of Bangka Belitung (Unmuh Babel), aims to develop a digital thematic map that can serve as a reference for data-driven decision-making. The implementation method includes field surveys, data collection, design phase, map validation, and handover to the village administration. The results of this programme indicate that the thematic map enhances the effectiveness of development planning, economic potential promotion, and community participation in territorial management. In conclusion, the utilisation of digital thematic maps can be a strategic tool in supporting data-based rural development and attracting investment in the tourism and local industry sectors.

Keywords: Thematic Map, Community Service, Tanjung Sangkar Village, KKN Kedisinian

Abstrak

Desa Tanjung Sangkar, Kecamatan Lepar Pongok, Kabupaten Bangka Selatan, memiliki potensi ekonomi di sektor perikanan dan wisata bahari. Namun, keterbatasan dokumentasi dan pemetaan wilayah menjadi kendala dalam pengelolaan serta promosi potensi desa. Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kedisinian Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung (Unmuh Babel) bertujuan untuk mengembangkan peta tematik digital yang dapat digunakan sebagai referensi dalam pengambilan keputusan berbasis data. Metode pelaksanaan meliputi survei lapangan, pengumpulan data, tahap desain, validasi peta, serta serah terima peta kepada pemerintah desa. Hasil program ini menunjukkan bahwa peta tematik membantu meningkatkan efektivitas perencanaan pembangunan, promosi potensi ekonomi, serta partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wilayah. Kesimpulannya, pemanfaatan peta tematik digital dapat menjadi instrumen strategis dalam mendukung pembangunan desa berbasis data dan menarik investasi di sektor wisata serta industri lokal.

Kata kunci: Peta Tematik, Pengabdian Masyarakat, Desa Tanjung Sangkar, KKN Kedisinian

LATAR BELAKANG PELAKSANAAN

Desa Tanjung Sangkar merupakan salah satu desa terluas di Kecamatan Lepar Pongok, Kabupaten Bangka Selatan, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Desa ini memiliki luas mencapai 51,61 km². Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Selatan (2016), Desa Tanjung Sangkar merupakan desa terluas di Kecamatan Lepar Pongok, dengan luas mencapai 30% dari total wilayah kecamatan.

Potensi yang dimiliki oleh sebuah desa merupakan salah satu faktor penting yang dapat mendorong peningkatan pendapatan di wilayah tersebut (Lathiifah & Martahayu, 2024). Sebagian besar masyarakat di Indonesia tinggal di desa, sehingga tonggak perekonomian yang kuat hendaknya dibangun dari tingkat desa untuk mewujudkan kemandirian desa dan peningkatan ekonomi Masyarakat (Sutrisno et al., 2017). Desa ini memiliki potensi besar di sektor kelautan, perikanan, dan

wisata bahari. Berbagai produk olahan hasil laut, seperti kemplang ikan dan telur kepiting, menjadi sumber utama ekonomi masyarakat (Guskarnali & Andini, 2019). Selain itu, keindahan pantai dan potensi wisata bahari yang dimiliki desa ini menjadi daya tarik bagi pengembangan sektor pariwisata.

Namun, pengelolaan dan pengembangan potensi Desa Tanjung Sangkar masih menghadapi tantangan besar, terutama dalam dokumentasi dan pemetaan wilayah. Seperti yang dianalisis oleh Endah (2020), Potensi alam pada sebuah daerah bergantung dari kondisi geografis, iklim, serta bentang alam daerah tersebut. Peta tematik adalah peta yang menyajikan informasi tentang suatu tema atau maksud tertentu, dalam kaitannya dengan unsur topografi yang spesifik sesuai tema peta (Saily et al., 2021). Ketiadaan peta tematik yang akurat menyebabkan informasi spasial terkait desa belum terdokumentasi dengan baik.

Salah satu manfaat utama peta tematik adalah kemampuannya dalam menyajikan informasi spesifik yang dapat digunakan untuk memahami karakteristik suatu wilayah secara lebih mendalam. Dalam konteks pengabdian masyarakat, peta tematik dapat membantu pemerintah desa dalam mengidentifikasi potensi lokal, menentukan wilayah rawan bencana, serta mengoptimalkan tata ruang desa (Putri, et al., 2023). Hal ini menghambat perencanaan pembangunan desa yang efektif dan optimal, serta menyulitkan upaya promosi untuk menarik investor maupun wisatawan. Potensi suatu desa dapat dilihat dalam bentuk peta desa apabila keterangan dalam peta dilengkapi dengan sumber daya lahan maupun sumber daya manusia yang menjadi tulang punggung perekonomian desa tersebut (Riyanto et al., 2022).

Dalam rangka mengatasi permasalahan tersebut, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung (Unmuh Babel) melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kedisinian. KKN adalah bentuk pembelajaran berupa pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi secara langsung dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kecerdasan masyarakat, serta memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa dalam mengintegrasikan teori dan praktik di kehidupan nyata (Laia, 2022). Selain itu, pengabdian masyarakat merupakan salah satu elemen utama dalam Tridharma Perguruan Tinggi, yang menuntut universitas untuk berkontribusi dalam pembangunan sosial melalui program-program yang memberdayakan masyarakat. Kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat memiliki peran strategis dalam memastikan bahwa ilmu pengetahuan yang dikembangkan di lingkungan akademik dapat diterapkan secara nyata dan memberikan manfaat bagi komunitas (Qorib, 2024).

KKN Kedisinian adalah program pengabdian yang berfokus pada pemanfaatan seni, budaya, dan teknologi untuk mendukung pembangunan desa. Salah satu inovasi yang diterapkan dalam program ini adalah pembuatan peta tematik digital yang berfungsi sebagai alat dokumentasi dan analisis potensi sosial-ekonomi desa. Bersesuaian dengan temuan permasalahan yang dialami oleh lokasi KKN Kedisinian ini, yaitu Desa Tanjung Sangkar. Kegiatan ini menganut pendekatan pemetaan partisipatif, di mana kolaborasi akademisi, masyarakat, dan pemerintah desa menjadi kunci

dalam penyusunan peta desa. Pendekatan ini melibatkan warga lokal dalam proses identifikasi, survei, dan validasi data, sehingga peta yang dihasilkan lebih representatif terhadap kondisi aktual di lapangan. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga berperan aktif dalam pengumpulan dan pemanfaatan data spasial untuk kepentingan bersama.

Pengabdian masyarakat bukan hanya sebatas memberikan bantuan atau layanan kepada masyarakat, melainkan juga bertujuan membangun hubungan kemitraan yang harmonis antara perguruan tinggi, masyarakat, dan lingkungan sekitarnya (Rusli, et al., 2024). Pengabdian masyarakat melalui pengembangan peta tematik digital di Desa Tanjung Sangkar memiliki tujuan utama, yaitu menyediakan informasi spasial yang akurat dan komprehensif untuk mendukung perencanaan pembangunan desa berbasis data. Dengan adanya peta ini, pemerintah desa dapat menyusun kebijakan yang lebih terarah dalam mengelola wilayah, meningkatkan infrastruktur, serta mengoptimalkan sumber daya lokal.

Manfaat dari program ini sangat luas, baik bagi pemerintah desa, masyarakat, maupun sektor ekonomi. Pemerintah desa mendapatkan referensi spasial yang jelas untuk pengambilan keputusan dan tata kelola wilayah, sementara masyarakat menjadi lebih sadar akan potensi desa mereka, sehingga dapat berkontribusi lebih aktif dalam pembangunan. Dari segi ekonomi, peta tematik membantu desa dalam menarik investasi serta mengembangkan industri berbasis hasil laut dan pariwisata. Selain itu, program ini juga memberikan manfaat akademis dengan memperkenalkan teknologi pemetaan sebagai alat strategis dalam pembangunan berbasis data. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya membantu desa dalam pengelolaan wilayah, tetapi juga mendukung pembangunan berkelanjutan yang berbasis pada partisipasi aktif masyarakat dan pemanfaatan teknologi informasi.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat memiliki pendekatan yang berbeda dibandingkan penelitian pada umumnya. Menurut Hasanah dan Monica (2023), penelitian umumnya bertujuan untuk menemukan atau mengembangkan pengetahuan secara teoritis atau konseptual melalui proses ilmiah yang terstruktur, sedangkan pengabdian kepada masyarakat lebih bertujuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh akademisi atau peneliti secara langsung guna membantu menyelesaikan permasalahan praktis yang dihadapi oleh masyarakat. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah pemetaan partisipatif, di mana akademisi, masyarakat, dan pemerintah desa berkolaborasi dalam penyusunan peta tematik digital Desa Tanjung Sangkar. Pemetaan partisipatif adalah metode pemetaan yang secara khusus menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dalam memetakan wilayahnya sendiri (Hidayat, et al., 2005). Pendekatan ini dilakukan untuk menggambarkan kondisi wilayah secara lebih akurat serta mendukung pengelolaan desa

berbasis data. Pelaksanaan kegiatan ini dibagi menjadi tiga tahap utama, yaitu tahap pengumpulan data, tahap pengolahan data, dan tahap penyelesaian.

Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, Kementerian Agama RI (2022) membahas tentang metode dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat, yaitu:

1. Tahap Pengumpulan Data – Tahap ini mencakup metode seperti survei lapangan, wawancara dengan masyarakat, serta pengumpulan data sekunder dari berbagai instansi terkait.
2. Tahap Pengolahan Data – Data yang telah dikumpulkan diolah menggunakan metode yang sesuai, seperti Participatory Action Research (PAR), Community-Based Participatory Research (CBR), Service Learning (SL), dan Asset-Based Community Development (ABCD) untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi masyarakat.
3. Tahap Penyelesaian – Tahap ini mencakup finalisasi hasil pengabdian, serah terima kepada masyarakat, serta evaluasi program agar dampaknya dapat dirasakan secara berkelanjutan.

Tahap Pengumpulan Data

Tahap ini diawali dengan survei lapangan untuk mendapatkan informasi spasial dan sosial-ekonomi yang dibutuhkan dalam pembuatan peta tematik. Tim pelaksana turun langsung ke lapangan untuk melakukan pengambilan titik koordinat menggunakan GPS, guna memastikan keakuratan batas administrasi desa. Selain itu, dilakukan pula pendataan informasi sosial-ekonomi masyarakat, seperti sumber mata pencaharian, potensi usaha, serta kondisi infrastruktur yang ada. Dokumentasi kondisi fisik wilayah, termasuk pemukiman, fasilitas umum, serta sentra industri rumah tangga juga dilakukan untuk melengkapi data. Untuk mendapatkan informasi yang lebih komprehensif, tim pelaksana melakukan wawancara dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat guna memperoleh informasi terkait batas wilayah serta potensi desa yang belum terdokumentasikan dengan baik. Selain data primer dari hasil survei lapangan, pengumpulan data sekunder juga dilakukan dengan mengakses informasi dari berbagai instansi terkait, seperti peta dasar wilayah, data kependudukan, serta informasi mengenai infrastruktur dan sektor ekonomi desa.



Gambar 1

Proses Pengumpulan Data di Desa Tanjung Sangkar oleh Mahasiswa KKN Kedisinian Unmuh Babel

Selain survei langsung di desa, pengumpulan data juga dilakukan dengan perangkat desa, baik melalui diskusi maupun akses terhadap dokumen administrasi yang tersedia. Data-data ini mencakup catatan kependudukan, peta administrasi desa, serta informasi terkait infrastruktur dan sektor ekonomi. Selain itu, pengumpulan data sekunder juga dilakukan dengan mengakses informasi dari berbagai instansi terkait, seperti peta dasar wilayah, data kependudukan, serta dokumen perencanaan pembangunan desa. Semua data yang diperoleh kemudian digunakan sebagai dasar dalam analisis spasial dan pembuatan peta tematik.



Gambar 2. Pengumpulan Data Melalui Perangkat Desa

Tahap Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, kegiatan dilanjutkan ke tahap pengolahan data. Pada tahap ini, data yang diperoleh diolah menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG) untuk menghasilkan visualisasi spasial yang akurat. Proses dimulai dengan digitasi peta dasar, yang bertujuan untuk memetakan batas administrasi dan struktur wilayah desa secara lebih jelas. Selanjutnya, dilakukan pembuatan layer-layer tematik yang mencakup informasi penting seperti sebaran pemukiman, lokasi fasilitas umum, area industri rumah tangga, serta kawasan wisata. Untuk melengkapi peta, data atribut yang menghubungkan informasi spasial dengan karakteristik sosial-ekonomi desa dimasukkan dan dianalisis.

Penyusunan tata letak peta juga menjadi bagian dari tahap ini, di mana simbol, skala, legenda, serta informasi tepi dipastikan tersusun sesuai dengan kaidah kartografi agar mudah dibaca dan dipahami. Sebelum masuk ke tahap akhir, dilakukan print out sementara, yaitu pencetakan peta dalam

skala kecil sebagai uji coba untuk mengevaluasi tampilan serta akurasi data yang disajikan. Jika ditemukan kesalahan atau ketidaksesuaian, revisi dilakukan guna meningkatkan kualitas akhir peta.

Tahap Penyelesaian

Tahap terakhir adalah penyelesaian dan serah terima peta kepada pemerintah desa. Setelah revisi dari print out sementara selesai, dilakukan print out tetap, yaitu pencetakan peta dalam ukuran yang telah ditentukan dengan bahan yang tahan lama. Peta yang telah dicetak kemudian diperiksa kembali kualitas cetaknya, termasuk ketajaman warna serta keterbacaan simbol. Untuk menjaga ketahanan peta dalam jangka panjang, dilakukan laminasi atau pelindung peta, serta pengemasan dalam bentuk fisik maupun digital agar dapat digunakan dengan mudah oleh pemerintah desa dan masyarakat. Setelah peta final siap, dilakukan serah terima peta kepada pemerintah desa, yang mencakup presentasi hasil pemetaan, penjelasan mengenai manfaat dan cara penggunaan peta, serta penyerahan dokumen pendukung dalam bentuk cetak maupun digital. Selain itu, diberikan pelatihan singkat bagi perangkat desa dan masyarakat desa, agar mereka dapat memanfaatkan peta secara optimal dalam pengelolaan wilayah dan perencanaan strategis.

PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

Data Sementara Desa Tanjung Sangkar

Ditemukan beberapa informasi penting mengenai batas administrasi, kondisi geografis, persebaran infrastruktur, serta jumlah penduduk desa. Desa Tanjung Sangkar secara administratif berada di Kecamatan Lepar Pongok, Kabupaten Bangka Selatan, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, dengan luas wilayah mencapai 51.161 hektar. Secara geografis, desa ini berbatasan dengan Desa Tanjung Labu di sebelah utara, Desa Penutuk di sebelah timur, Desa Kumbang di sebelah selatan, serta Laut Selat Bangka di sebelah barat.

Tabel 1. Data Temuan Hasil Pengumpulan Data di Desa Tanjung Sangkar

Kategori	Hasil Temuan
Informasi Administratif	<ul style="list-style-type: none">- Desa Tanjung Sangkar berada di Kecamatan Lepar Pongok, Kabupaten Bangka Selatan, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.- Luas wilayah: 51.161 hektar.- Batas wilayah:<ul style="list-style-type: none">Utara: Desa Tanjung LabuTimur: Desa PenutukSelatan: Desa KumbangBarat: Laut Selat Bangka.
Jumlah Penduduk	<ul style="list-style-type: none">- Total penduduk: 2.404 jiwa.- Laki-laki: 1.249 jiwa.- Perempuan: 1.155 jiwa.
Fasilitas Pendidikan	<ul style="list-style-type: none">- TK: TK Negeri 3 Lepar.- SD: SD Negeri 2 Lepar Pongok.- SMP: SMP Negeri 2 Lepar.

Fasilitas Keagamaan	- Masjid Al-Huda Tanjung Sangkar. - Masjid Al-Ikhlash. - Musholla Darul Ulum. - TPA AL-FALAQ Unit 001.
Fasilitas Olahraga	- Stadion Tanjung Sangkar. - Lapangan Mini Soccer Cik Rambo. - Lapangan Bola Desa Kumbang.
Fasilitas Ekonomi dan Sosial	- Coffee Café Sharma N Resto. - Angkringan Lepar.
Fasilitas Transportasi	- Dermaga Desa Kumbang. - Dermaga Tanjung Sangkar.

Selain informasi administratif, peta sementara juga menunjukkan bahwa jumlah penduduk Desa Tanjung Sangkar mencapai 2.404 jiwa, dengan rincian 1.249 laki-laki dan 1.155 perempuan. Data ini menjadi penting dalam perencanaan pembangunan, terutama dalam pengalokasian fasilitas umum dan perumusan kebijakan sosial. Dalam aspek infrastruktur, peta sementara mengidentifikasi berbagai fasilitas publik yang ada di desa, seperti sekolah (TK Negeri 3 Lepar, SD Negeri 2 Lepar Pongok, SMP Negeri 2 Lepar), tempat ibadah (Masjid Al-Huda, Masjid Al-Ikhlash, Musholla Darul Ulum), serta fasilitas olahraga (Stadion Tanjung Sangkar, Lapangan Mini Soccer Cik Rambo, dan Lapangan Bola Desa Kumbang). Keberadaan fasilitas ini mencerminkan potensi desa dalam bidang pendidikan, sosial keagamaan, serta pengembangan kegiatan olahraga dan rekreasi bagi masyarakat.

Dari segi ekonomi dan sosial, peta sementara menunjukkan adanya beberapa lokasi usaha dan tempat berkumpul masyarakat, seperti Coffee Café Sharma N Resto dan Angkringan Lepar, yang berpotensi mendukung aktivitas ekonomi berbasis komunitas. Keberadaan dermaga Desa Kumbang dan Dermaga Tanjung Sangkar juga menjadi aspek penting dalam aksesibilitas desa, terutama dalam distribusi hasil perikanan dan perdagangan lokal.



Gambar 3. Peta Sementara Desa Tanjung

Hasil Akhir Peta Tematik Desa Tanjung Sangkar

Penyempurnaan peta Desa Tanjung Sangkar dilakukan untuk meningkatkan akurasi informasi spasial, menambahkan elemen baru, serta memperjelas visualisasi data guna mendukung pemanfaatan peta dalam perencanaan pembangunan desa. Dibandingkan dengan peta sementara, hasil penyempurnaan peta menunjukkan beberapa perbaikan signifikan, baik dari segi kelengkapan informasi, tata letak, maupun penambahan fitur baru.

Salah satu penyempurnaan utama adalah penambahan elemen fasilitas umum dan infrastruktur yang sebelumnya belum terdokumentasikan secara lengkap. Dalam peta akhir, kini telah dimasukkan beberapa titik penting seperti Balai Desa, Kantor Desa Tanjung Sangkar, serta lokasi perdagangan ikan yang menjadi pusat aktivitas ekonomi masyarakat. Selain itu, tempat pemakaman umum, BUMDes (Badan Usaha Milik Desa), Madrasah, dan Rumah Kepala Desa juga telah ditambahkan guna memperkaya informasi terkait fasilitas sosial dan keagamaan.

Penyempurnaan lainnya adalah perbaikan dan penyesuaian tata letak objek pada peta, sehingga memudahkan pembacaan dan meningkatkan kejelasan informasi. Dalam peta hasil akhir, legenda telah diperjelas dengan ikon yang lebih representatif, serta penambahan arah mata angin untuk membantu pengguna dalam orientasi geografis. Selain itu, beberapa lokasi yang sebelumnya kurang detail, seperti Pantai Tiris dan Basecamp M2, kini telah ditampilkan secara lebih spesifik untuk memperlihatkan potensi wisata dan aktivitas yang ada di desa. Dari segi batas wilayah, koordinat geografis telah diperbarui guna menyesuaikan dengan hasil survei terbaru. Informasi mengenai batas administrasi desa tetap mengacu pada data sebelumnya, yaitu berbatasan dengan Desa Tanjung Labu di utara, Desa Penutuk di timur, Desa Kumbang di selatan, serta Laut Selat Bangka di barat. Sementara itu, data demografi tetap mempertahankan jumlah penduduk sebanyak 2.404 jiwa, yang terdiri dari 1.249 laki-laki dan 1.155 perempuan.



Gambar 4. Peta Sempurna Desa Tanjung Sangkar

Proses Tahap Sosialisasi di Desa Tanjung Sangkar

Tahap sosialisasi merupakan bagian penting dalam pengimplementasian peta tematik digital di Desa Tanjung Sangkar. Proses ini bertujuan untuk memperkenalkan peta yang telah dibuat kepada

pemerintah desa, perangkat desa, serta masyarakat, sekaligus memberikan pemahaman tentang cara penggunaannya dalam perencanaan dan pengelolaan desa. Sosialisasi dilakukan secara bertahap melalui presentasi, diskusi, serta pelatihan bagi perangkat desa dan masyarakat agar mereka dapat memahami manfaat serta fungsi dari peta tematik yang telah dikembangkan.

Sosialisasi diawali dengan pertemuan resmi antara tim pengabdian masyarakat dengan pemerintah desa, yang dihadiri oleh kepala desa, perangkat desa, serta tokoh masyarakat. Pada pertemuan ini, tim memaparkan hasil pemetaan yang mencakup batas wilayah desa, persebaran infrastruktur, fasilitas umum, serta potensi ekonomi dan wisata. Pemerintah desa diberikan penjelasan teknis mengenai fitur-fitur peta, termasuk cara membaca legenda, skala, serta penggunaan peta sebagai referensi dalam pengambilan keputusan pembangunan desa. Selanjutnya, dilakukan diskusi interaktif dengan masyarakat untuk mengidentifikasi potensi penggunaan peta dalam aktivitas sehari-hari. Warga diberikan kesempatan untuk memberikan masukan dan menyampaikan kendala yang mungkin dihadapi dalam pemanfaatan peta. Beberapa peserta mengungkapkan bahwa peta ini sangat membantu dalam memahami sebaran fasilitas publik, potensi usaha lokal, serta aksesibilitas wilayah desa. Selain itu, masyarakat yang terlibat dalam sektor perikanan dan pariwisata mengusulkan agar peta ini dapat dimanfaatkan untuk mendukung promosi wisata dan jalur distribusi hasil perikanan.

Sebagai bagian dari tahap sosialisasi, dilakukan pula pelatihan kepada perangkat desa, yang mencakup cara membaca peta digital, analisis data spasial, serta integrasi peta dalam perencanaan pembangunan desa. Pelatihan ini bertujuan agar perangkat desa dapat memperbarui dan memanfaatkan peta secara mandiri, sehingga tidak hanya bergantung pada tim pengabdian. Pemerintah desa diharapkan dapat menggunakan peta ini dalam pengelolaan tata ruang desa, identifikasi wilayah strategis, serta dalam menyusun program pembangunan yang lebih efektif.

Hasil dari tahap sosialisasi ini menunjukkan bahwa pemerintah desa dan masyarakat memberikan respons positif terhadap pemanfaatan peta tematik. Mereka menyadari pentingnya informasi spasial dalam mendukung pembangunan berbasis data serta bagaimana peta ini dapat menjadi alat bantu dalam memetakan kebutuhan desa secara lebih sistematis. Dengan adanya sosialisasi ini, diharapkan Desa Tanjung Sangkar dapat memanfaatkan peta tematik secara optimal dalam perencanaan wilayah, pengelolaan sumber daya, serta promosi potensi ekonomi dan wisata yang dimiliki desa.



Gambar 5. Pelatihan Penggunaan Peta Desa Tanjung Sangkar

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan melalui pengembangan peta tematik digital Desa Tanjung Sangkar, dapat disimpulkan bahwa pemetaan ini berhasil menyediakan informasi spasial yang lebih akurat dan komprehensif. Peta sementara yang dibuat sebelumnya telah memberikan gambaran awal mengenai batas administrasi desa, jumlah penduduk, serta persebaran infrastruktur dan fasilitas umum. Namun, peta ini masih memiliki keterbatasan dalam hal kelengkapan data dan visualisasi informasi, sehingga diperlukan penyempurnaan.

Hasil penyempurnaan peta menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam akurasi data serta penambahan elemen baru. Beberapa fasilitas yang sebelumnya belum terdokumentasi kini telah dimasukkan, seperti Balai Desa, Kantor Desa, lokasi perdagangan ikan, BUMDes, madrasah, tempat pemakaman umum, dan rumah kepala desa. Selain itu, peta hasil akhir juga telah diperbaiki dari segi tata letak, legenda, serta penyempurnaan ikon dan arah mata angin guna memudahkan pemahaman pengguna.

Dengan adanya peta tematik digital ini, pemerintah desa kini memiliki alat yang lebih baik untuk perencanaan pembangunan, pengelolaan sumber daya, serta pengembangan ekonomi dan sektor pariwisata. Peta ini juga dapat menjadi referensi utama bagi masyarakat, investor, serta akademisi dalam memahami potensi desa secara lebih komprehensif.

Saran

Untuk memastikan pemanfaatan peta tematik digital Desa Tanjung Sangkar secara optimal, terdapat beberapa saran, yaitu:

1. Bagi Pemerintah Desa

Pemerintah desa memiliki peran penting dalam memperbarui dan mengelola data spasial agar tetap sesuai dengan kondisi terkini. Pembaruan ini dapat dilakukan dengan mengintegrasikan sistem pemetaan berbasis digital yang memungkinkan pembaruan data secara real-time.

2. Bagi Akademisi dan Peneliti

Agar peta ini dapat lebih mudah diakses dan diperbarui, akademisi dan peneliti dapat berkontribusi dalam mengembangkan sistem peta berbasis web. Digitalisasi peta dalam format interaktif memungkinkan masyarakat, pemerintah, dan investor untuk mengakses data spasial secara lebih fleksibel. Selain itu, penelitian lebih lanjut mengenai pemanfaatan data geospasial dan pengelolaan sumber daya berbasis peta tematik dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas program pembangunan di desa.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat dapat menggunakan peta ini sebagai alat dalam mengembangkan usaha lokal, merencanakan pengelolaan lahan, serta memahami potensi desa mereka dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Selatan. (2016). *Statistik Daerah Kecamatan Lepar Pongok 2016*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Selatan.
- Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143. <https://jurnal.unigal.ac.id/moderat/article/view/3319/2914>
- Guskarnali, I., & Andini, D. E. (2019). Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata Alam sebagai Daerah Tujuan Wisata di Desa Tanjung Labu, Kecamatan Lepar Pongok, Bangka Belitung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Bangka Belitung*. DOI: 10.33019/jpu.v6i1.1421.
- Hasanah, N., & Monica, A. V. (2023). Pengabdian kepada masyarakat: Pemilihan pendekatan, strategi, model dan metode pembelajaran pada penelitian tindakan kelas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 3(1), 45-53. <https://doi.org/10.55927/jpmm.v3i1.4750>
- Hidayat, R., Adhi, W., Bachriadi, D., Natalia, I., Achmaliadi, R., Hanafi, I., Safitri, H., Kurniawan, I., & Pramono, A. H. (2005). *Seri Panduan Pemetaan Partisipatif No. 1: Apa Yang Dimaksud Dengan Pemetaan Partisipatif*. Bandung: Garis Pergerakan. ISBN: 979-25-4761-4.
- Laia, B. (2022). Sosialisasi Dampak Kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Desa (Studi: Desa Sirofi). *HAGA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 74-84. <https://doi.org/10.57094/haga.v1i2.325>
- Lathiiifah, I. J., & Martahayu, V. (2024). Racuni UMKN Desa Beruas dengan Desain Logo Toko Menarik Melalui Pelatihan Canva. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat (Pamas)*, 8(1), 24–31. <https://doi.org/10.52643/pamas.v8i1.3301>
- Putri, N. A. D., Maulana, Y. C., & Ardi, A. (2023). Pelatihan Peta Tematik dan Peta Administrasi Desa Lenggahjaya Kecamatan Cabangbungin. *An-Nizam*, 2(2). DOI:10.33558/annizam.v2i2.7499.
- Qorib, F. (2024). Tantangan dan Peluang Kolaborasi antara Perguruan Tinggi dan Masyarakat dalam Program Pengabdian di Indonesia. *Journal of Indonesian Society Empowerment*, 2(2). DOI: 10.61105/jise.v2i2.119.
- Riyanto, A., Wahidin, & Taufiq, M. (2022). Pendampingan Wawasan dan Pemahaman Sebuah Desa Melalui Pemetaan pada Masyarakat di Desa Ciawi, Kabupaten Brebes. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Dan Teknologi*, 1(2), 20–29. <https://ftuncen.com/index.php/JPMSAINTEK20>
- Rusli, T. S., Boari, Y., Amelia, D., Rahayu, D., Setiaji, B., Suhadarliyah, Syarfina, Ansar, C. S., Syahrudin, Amiruddin, & Yuniwati, I. (2024). *Pengantar metodologi pengabdian masyarakat*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. ISBN: 978-623-8582-00-6.

- Saily, R., Maizir, H., & Yasri, D. (2021). Pembuatan Peta Tematik Menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG) Pada Desa Teluk Latak. *Indonesian Journal of Construction Engineering and Sustainable Development (Cesd)*, 4(2),99–107. <https://doi.org/10.25105/cesd.v4i2.12497>
- Sutrisno, W., Puteri, N. D., & Wasahua, O. (2017). Analisis Pelatihan dan Pendampingan Potensi Sosial Ekonomi Melalui Pendekatan Training Need Assessment di Kobalima Timur, Provinsi NTT. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 3(2), 103. <https://doi.org/10.30998/jabe.v3i2.1762>